

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan upaya melatih, mengajarkan, proses perbuatan, serta mendidik (Yusuf, 2018: 8). Dunia pendidikan memiliki harapan yang sangat besar untuk membawa peserta didik mengarah ke kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, usaha pendidikan di Indonesia berupaya untuk mengarahkan seluruh potensi, kecakapan, dan karakteristik siswa agar lebih baik lagi sehingga dapat mewujudkan suatu kepribadian yang bertaqwa dan berguna bagi bangsa.

Pembelajaran di sekolah telah mendukung dan mengarahkan potensi serta kecakapan yang dimiliki oleh siswa di bawah bimbingan seorang guru. Mereka saling berinteraksi memberikan stimulus dan respons untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Salah satunya yaitu belajar materi bahasa Indonesia. Secara garis besar, pelajaran bahasa Indonesia mencakup materi berbahasa dan sastra. Selain itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa komponen keterampilan. Terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang sukar untuk dilakukan karena menulis bukan hanya sekedar menyalin sebuah kata. Namun, mewujudkan gagasan lalu merangkainya ke dalam bentuk kalimat yang elok.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis yakni kegiatan yang mewujudkan suatu karya tulis, memakai bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan maksud seorang penulis kepada pembaca. Kegiatan menulis termasuk dalam kegiatan yang eksperif dan produktif. Maka dari itu, seorang penulis harus selalu mengembangkan potensinya untuk terampil dalam mengolah kata, memilih kosa kata yang tepat, dan memperhatikan struktur bahasanya. Hal tersebut perlu dilakukan oleh seorang penulis karena menulis tidak hanya menuangkan ide kreatif yang dimilikinya, namun harus mengikuti kaidah gramatikal penulisan bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan dalam PUEBI.

Peserta didik memandang bahwa keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang sulit. Hal itu karena kurangnya minat dan ketertarikan yang kuat untuk menggerakkan hati serta pikirannya dalam melakukan kegiatan menulis. Rendahnya tingkat membaca juga berpengaruh pada keterbatasan siswa dalam mengungkapkan idenya untuk dijadikan dalam sebuah kalimat. Kegiatan menulis memiliki hubungan keterkaitan yang erat dengan aktivitas berfikir yang menuntut adanya kemampuan siswa berwawasan luas. Peserta didik yang memiliki pengetahuan luas, maka akan mudah dalam melakukan kegiatan menulis karena telah memiliki daya kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Selain itu, perlu dilakukan usaha yang optimal dari seorang pendidik dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis.

Pada kegiatan menulis terdapat teknik menulis kreatif yang sering digunakan sebagai teknik penulisan karya fiksi seperti, teks drama. Teks drama adalah salah satu jenis karya sastra Indonesia yang dipelajari oleh siswa dalam keterampilan menulis. Teks drama yakni teks tertulis yang di dalamnya memuat judul, alur cerita, dialog, tokoh dan penokohan, latar cerita, amanat, dan petunjuk dalam pementasan drama (Sukirno, 2016: 109). Menurut Kadir & Muning (2021: 60) drama merupakan karya sastra dialogis. Drama hadir atas dasar imajinasi terhadap kehidupan kita. Maka tidak heran apabila cerita dalam drama dinyatakan sebagai tiruan (mimetik) dari kehidupan sosial manusia.

Belajar menulis teks drama tentunya tidak seperti menulis sebuah karangan cerita bebas pada umumnya. Saat menulis teks drama peserta didik dituntut terlebih dahulu untuk memiliki pengetahuan tentang ciri, unsur, kaidah kebahasaan, dan teknik penulisan teks drama. Dasar-dasar pengetahuan tersebut perlu dipelajari agar siswa memiliki wawasan tentang unsur pembentuk dalam teks drama dan langkah-langkah menulis teks drama. Peserta didik diharapkan mampu menguasai dan memiliki kompetensi tersebut agar lebih mudah dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas dengan pengalaman yang dimilikinya ke dalam bentuk teks drama. Teks drama yang baik pastinya terdapat unsur-unsur intrinsik pembangun karya sastra. Dalam menulis teks drama, unsur intrinsik yang paling utama yaitu dialog. Selain dialog, yang perlu ada dalam teks drama adalah tema, tokoh/penokohan, alur, dan latar cerita drama.

Pembelajaran menulis teks drama termasuk dalam Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII semester genap dalam kurikulum 2013, tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil

observasi terkait pembelajaran menulis teks drama di SMPN 6 Gresik. Peneliti menjumpai permasalahan dalam pemerolehan nilai hasil belajar dari beberapa siswa pada materi menulis teks drama yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal itu karena peserta didik merasa kesulitan dalam belajar menulis teks drama berdasarkan orisinalitas idenya sendiri. Peserta didik juga merasa kesulitan dalam mengembangkan ide kreativitasnya karena kurangnya minat peserta didik dalam belajar menulis. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan stimulus dalam proses belajar agar dapat memberikan inspirasi atau gambaran tentang alur cerita, pemilihan latar cerita yang menarik, dan penggunaan kosa kata yang sesuai untuk mengembangkan dialog para tokoh. Dengan demikian, maka peran media pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk menstimulasi dan memotivasi peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran agar lebih aktif, menarik, inovatif, kreatif, dan membangkitkan rasa senang, serta menambah pengalaman belajar baru bagi peserta didik.

Sejalan dengan timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis teks drama di SMPN 6 Gresik, maka pengoptimalan penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu dapat menggunakan fasilitas sekolah sebagai alat pendukung media pembelajaran seperti, LCD atau perpustakaan untuk membantu proses belajar. Pemanfaatan media yang selaras dengan situasi, kondisi, dan materi pelajaran yang akan diajarkan dapat menjadikan proses belajar-mengajar lebih menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran dapat menstimulasi kemampuan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Seorang pendidik ataupun calon pendidik memerlukan media pembelajaran untuk menstimulasi sekaligus sebagai pendukung proses kegiatan belajar-mengajar yang lebih aktif. Media pembelajaran menurut H. Malik dalam Sumiharsono & Hisbiyatul (2017: 10) merupakan penggunaan suatu alat sebagai pengantar pesan dalam materi pembelajaran agar dapat membangkitkan perasaan, perhatian, dan pikiran siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Siswa pun tidak akan merasa cepat bosan ketika penyampaian sebuah materi pelajaran dikemas dengan menggunakan media yang novatif, menarik, serta media yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan begitu, proses menyampaikan ilmu pengetahuan secara timbal balik di luar ataupun di dalam kelas dapat berlangsung secara efektif dan aktif.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dapat membantu keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu pemilihan media film animasi yang dapat diterapkan untuk menstimulasi perhatian peserta didik dalam proses belajar-mengajar menulis teks drama. Media film termasuk dalam media visual yang diproyeksikan sehingga dapat menghasilkan gabungan antara gambar dan suara (audio-visual). Media film animasi merupakan perkembangan dari IPTEK yang berupa gambar diam menjadi gambar bergerak, seakan-akan gambar tersebut hidup karena dapat beraksi, berkata, bergerak layaknya manusia. Penggunaan media film animasi sebagai media pembelajaran tentunya film animasi tersebut harus mengandung pesan-pesan moral yang mendidik. Hal tersebut agar proses belajar-mengajar menjadi lebih bermakna karena media yang dipilih dapat bermanfaat sekaligus

menstimulasi imajinasi dan kreativitas siswa dalam proses belajar-mengajar menulis teks drama.

Seperti film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo” yang penayangannya di saluran televisi *RTV* dan diunggah dalam akun *youtube MD Animation*. Film “Adit & Sopo Jarwo” menceritakan karakter masyarakat Indonesia yang berbeda-beda dengan tema persahabatan antara tokoh Adit, Dannis, Mitha, Devi, dan si mungil Adelya yang selalu diwarnai petualangan seru dengan tokoh Sopo dan Jarwo. Penggunaan bahasa pada dialog dalam film ini mudah dimengerti karena menggunakan bahasa sehari-hari yang sesuai dengan karakter dan dialek tokohnya masing-masing. Setiap episode yang ditayangkan dalam film ini mengandung banyak nilai-nilai edukatif cerminan dari tingkah laku para tokoh. Nilai-nilai edukatif itu menunjukkan pendidikan moral dan pekerti seperti, nilai kejujuran, persahabatan, dan gotong royong yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu pada setiap judul, alur, latar film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo” sangat mudah dijumpai dalam lingkungan masyarakat sekitar. Hal itu diharapkan dapat memberikan ide baru bagi siswa untuk mempermudahnya dalam belajar menulis teks drama.

Penerapan media film serial animasi belum pernah diterapkan oleh guru pada pelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 6 Gresik. Penggunaan media film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo” diharapkan dapat menstimulasi imajinasi pengalaman siswa dalam menuangkan ide kreatifnya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam pelajaran menulis, terutama kegiatan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 6 Gresik. Hal itu karena alur cerita, latar cerita, dan tema yang ditayangkan dalam setiap episodenya memiliki

gambaran yang konkret dengan keseharian siswa. Dengan begitu maka film tersebut dapat menstimulasi serta memotivasi siswa untuk mengembangkan karangan tema cerita dalam teks drama yang ditulisnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguji keefektifan film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo” sebagai media dalam pembelajaran menulis teks drama dengan judul penelitian ***“Pengaruh Penggunaan Media Film Serial Animasi “Adit & Sopo Jarwo” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMPN 6 Gresik Tahun Pelajaran 2021/2022”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah terhadap penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 6 Gresik?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo” terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 6 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui hasil dari keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 6 Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh media film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo” terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMPN 6 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada pembaca.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat dan memperluas pengembangan teori tentang pembelajaran sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis naskah/teks drama menggunakan media film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo”.

2. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Manfaat penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran yang kreatif, sesuai dengan materi, dan arus perkembangan teknologi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama.

2) Bagi sekolah

Manfaat penelitian diharapkan dapat memajukan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan memanfaatkan film serial animasi sebagai media pembelajaran dalam menulis teks/naskah drama.

3) Bagi siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa agar lebih aktif serta memiliki motivasi belajar dalam kegiatan menulis teks drama.

1.5 Batasan Penelitian

Penggunaan batasan masalah penelitian yakni, berusaha agar pembahasan masalah tetap terfokus, tidak terlalu luas, dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Melihat luasnya masalah, seperti yang ditunjukkan pada latar belakang masalah. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian pada masalah “Pengaruh Penggunaan Media Film Serial Animasi “Adit & Sopo Jarwo” terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMPN 6 Gresik Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penggunaan Media yang diterapkan yaitu menayangkan tiga episode film serial animasi “Adit & Sopo Jarwo”. Materi pelajaran dalam penelitian ini, yaitu materi drama semester genap KD 3.16 dan 4.16 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Namun fokus penelitiannya ada pada materi drama KD 4.16 yang berbunyi “Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah”.

1.6 Definisi Istilah

Judul penelitian ini yaitu *“Pengaruh Penggunaan Media Film Serial Animasi “Adit & Sopo Jarwo” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMPN 6 Gresik Tahun Pelajaran 2021/2022”*. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran makna, penulis menegaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut, sebagai berikut.

1. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi serta memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
2. Film serial animasi adalah film yang terdiri atas beberapa episode dan disusun dari serangkaian gambar diam lalu digerakkan secara cepat sehingga dapat

menimbulkan ilusi seakan-akan gambar tersebut hidup karena dapat berkata, beraksi, bergerak layaknya manusia ketika ditayangkan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang telah ditentukan selama jam penayangan.

3. Animasi “Adit & Sopo Jarwo” adalah film drama kartun Indonesia yang setiap episodenya selalu berganti judul cerita. Film ini berkisah tentang persahabatan antara tokoh Adit, Dennis, Mitha, Devi, dan Si mungil Adelya yang kehidupannya diwarnai dengan petualangan tak terduga dengan tokoh Sopo dan Jarwo. Penayangan film ini di stasiun televisi RTV dan diunggah dalam akun *youtube MD Animation*.
4. Keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan atau mengungkapkan hasil pemikirannya kepada pembaca melalui bentuk tulisan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.
5. Teks drama adalah naskah hasil karangan alur cerita yang berbentuk dialog dan panduan dalam pementasan drama.